

**ANALISIS PRODUKTIVITAS, BIAYA POKOK PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI KECAMATAN ULU BELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

(Skripsi)

Oleh

Wulan Kharizzaprina
NPM 1614131032



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

ANALYSIS OF COST PRODUCTION AND INCOME OF COFFEE BUSINESS IN ULU BELU DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY

By

Wulan Kharizzaprina

The purpose of this study was to analyze the cost of coffee production, productivity, income, and the contribution of coffee farming income in Ulu Belu District, Tanggamus Regency. The research location was chosen purposively in Ulu Belu District, Tanggamus Regency. Data collection was carried out in October 2020. The research method used was the survey method. The number of respondents was 64 coffee farmers who were taken using a simple random sampling technique. The analytical method used is the analysis of the cost of production, farm income, and the contribution of coffee farming income to farmers' household income. The results of this study show that the productivity of coffee farming in Ulu Belu District in 2017 - 2020 is 0.68 tons/ha (2017), 0.76 tons/ha (2018), 0.93 tons/ha (2019), and 1.45 tons. /ha (2020). The cost of production per kilogram of coffee in Ulu Belu District is Rp. 14,476.19/kg (2017), Rp. 13,735.42/kg (2018), Rp. 12,015.40/kg (2019) and Rp. 9,359.10/kg. kg (2020). The average farm income based on total costs is IDR 4.20 million (2017), IDR 7.97 million (2018), IDR 7.50 million(2019), and IDR 16.95 million (2020). Based on cash costs of IDR 6.82 million (2017), IDR 9.99 million (2018), IDR 10.13 million (2019), and IDR 19.55 million (2020). The contribution of coffee farming income to farmer household incomes in Ulu Belu District, Tanggamus Regency is 72.70% (2017), 71.78% (2018), 74.27% (2019), and 79.98% (2020).

Keywords: cost of production, farm contribution, income, productivity

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA POKOK PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI KECAMATAN ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

Wulan Kharizzaprina

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya pokok produksi kopi, produktivitas, pendapatan, dan kontribusi pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dan metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2020. Jumlah responden sebanyak 64 orang petani kopi yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis biaya pokok produksi, pendapatan usahatani, dan kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian ini menunjukkan produktivitas usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu pada 2017 - 2020 yaitu 0,68 ton/ha (2017), 0,76 ton/ha (2018), 0,93 ton/ha (2019) dan 1,45 ton/ha (2020). Biaya pokok produksi per kilogram kopi sebesar Rp14.476,19/kg (2017), Rp13.735,42/kg (2018), Rp12.015,40/kg (2019) dan Rp9.359,10/kg (2020). Rata – rata pendapatan usahatani berdasarkan biaya total sebesar Rp4,20 juta (2017), Rp7,97 juta (2018) , Rp7,50 juta(2019) dan Rp16,95 juta (2020). Berdasarkan biaya tunai Rp6,82 juta (2017), Rp9,99 juta (2018), Rp10,13 juta (2019), dan Rp19,55 juta (2020). Kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 72,70% (2017), 71,78% (2018), 74,27% (2019) dan 79,98% (2020).

Kata kunci : biaya pokok produksi, kontribusi usahatani, pendapatan, produktivitas

**ANALISIS PRODUKTIVITAS, BIAYA POKOK PRODUKSI DAN
PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI KECAMATAN ULU BELU
KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh

Wulan Kharizzaprina

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PRODUKTIVITAS, BIAYA POKOK PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI KECAMATAN ULU BELU KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Wulan Kharizzaprina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1614131032**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.
NIP 19600818 198610 1 001

Ir. Achdiansyah Sulaiman, M.S.
NIP 19560826 198603 1 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

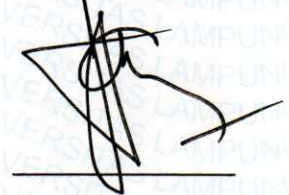
Ketua : Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc.



Sekretaris : Ir. Achdiansyah Sulaiman, M.S.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Raden Hanung Ismono, M.P.**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Maret 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Wulan Kharizzaprina
2. NPM : 1614131032
3. Program Studi : Agribisnis
4. Jurusan : Agribisnis
5. Alamat : JL. Tirtaria No.11A, Kel.Way Kandis Kec.Tanjung
Seneng, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 April 2022
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Wulan Kharizzaprina
NPM. 1614131032

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 20 Desember 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Jaiman dan Ibu Rohimah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri GRIBA 32 Bandung pada tahun 2010. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 37 Bandung pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAIT Nurul Amanah Tasikmalaya dan selesai pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2016 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA). Pada tahun 2017, penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Dusun 6 Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Air Kubang Kecamatan Air Nanningan Kabupaten Tanggamus dan pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Momenta Agrikultura Lembang, Jawa Barat.

SANWACANA

Bismillahirrohmainnirrohim.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Produktivitas, Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus**”. Shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah meluangkan waktu dalam, memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ir. Eka Kasymir, M. Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi selama penulis menjalani studi sampai menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., selaku pembimbing pertama yang telah membimbing, memberikan saran, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ir. Achdiansyah Sulaiman, M.S., sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini

6. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama menjadi mahasiswa Agribisnis.
7. Seluruh staf/karyawan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung (Mbak Iin, Mbak Tunjung, Mas Boim, Mas Bukhori) yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan serta kerjasamanya selama ini.
8. Keluarga tercinta, Bapak terbaik Bapak Jaiman dan Ibu terhebat Ibu Rohimah, dan Adikku tersayang Nayla Rahma Azzahra, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, motivasi, kebahagiaan, dan perhatian yang tiada henti.
9. Sahabat kesayangan Hilda, Yasinta, Vira yang selalu menyemangati setiap waktu, berbagi cerita, memberikan dukungan, saran, motivasi dan bantuan kepada penulis.
10. Penghuni grup “APENJER”-ku sayang, Sindi Kartika, Soraya Alaini, Tia Nur, Tri Wigati, Tanti Khairunnisa, dan Wan Aprilia Shifa A yang telah memberikan bantuan, motivasi, saran, menjadi pendengar yang baik, pemberi solusi, selalu ada selama kuliah dan proses penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Teman seperjuangan penulisan skripsi, Putri, Nita, Rika, Tri Tarsita, Jenesya, Rina, Ismi, Siti Maharani, Hasna Ega, dan lain-lain atas kebersamaan, motivasi, dan segala bantuan selama proses pembuatan skripsi hingga selesai.
12. Rekan seperjuangan Agribisnis 2016, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan.

13. Keluarga Bapak Malik, Mas Shidiq, dan Mas Febri yang sudah membantu selama proses penelitian berlangsung.
14. Seluruh reponden dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.
15. Almamater tercinta dan semua pihak lainnya yang terlibat dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
16. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting. And try do more than i receive. I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2022

Wulan Kharizzaprina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	5
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Tanaman Kopi.....	6
2. Konsep Biaya	10
3. Pendapatan	11
4. Usahatani.....	12
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	21
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	21
C. Lokasi Penelitian, Waktu Pengambilan Data dan Responden	23
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	24
E. Metode Analisis Data.....	24
1. Produktivitas	25

2. Biaya Pokok Produksi	25
3. Pendapatan	26
4. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Keadaan Geografis dan Iklim Kabupaten Tanggamus.....	28
2. Keadaan Demografi Kabupaten Tanggamus	29
3. Keadaan Pertanian Kabupaten Tanggamus.....	29
4. Keadaan Geografis Kecamatan Ulu Belu	30
5. Keadaan Demografi Kecamatan Ulu Belu.....	31
6. Keadaan Pertanian Kecamatan Ulu Belu	32
B. Karakteristik Petani Kopi.....	33
1. Usia Petani Responden.....	33
2. Tingkat Pendidikan Petani Responden.....	34
3. Pengalaman Berusahatani Petani Sampel	35
4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel.....	36
5. Luas Lahan	37
6. Pekerjaan Sampingan	38
7. Umur Tanaman.....	38
C. Keragaan Usahatani Kopi di Daerah Penelitian.....	39
1. Budidaya Kopi	39
2. Kegiatan Budidaya Kopi	41
D. Penggunaan Sarana Produksi	44
1. Penggunaan Pupuk.....	44
2. Penggunaan Pestisida.....	46
3. Penggunaan Tenaga Kerja.....	47
4. Penggunaan Peralatan	48
E. Produksi dan Penerimaan Usahatani Kopi.....	49
F. Biaya dan Pendapatan Usahatani Kopi	54
G. Produktivitas Usahatani Kopi	58
H. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kopi.....	58
1. Pendapatan <i>On Farm</i>	59

2. Pendapatan <i>Off Farm</i>	60
3. Pendapatan <i>Non Farm</i>	60
I. Biaya Pokok Produksi Kopi.....	61
J. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga ..	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah produksi dan produktivitas kopi per-kecamatan Kabupaten Tanggamus, tahun 2017.....	3
Tabel 2. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut desa di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus tahun 2017.....	31
Tabel 3. Luas areal, jumlah produksi dan produktivitas kopi di Kecamatan Ulu Belu.....	33
Tabel 4. Sebaran petani responden berdasarkan usia.....	34
Tabel 5. Sebaran petani responden berdasarkan pendidikan.....	35
Tabel 6. Sebaran petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani.....	36
Tabel 7. Sebaran petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.....	37
Tabel 8. Sebaran petani berdasarkan luas lahan.....	37
Tabel 9. Sebaran petani berdasarkan pekerjaan sampingan.....	38
Tabel 10. Sebaran petani berdasarkan umur tanaman.....	39
Tabel 11. Kalender kegiatan usahatani kopi.....	41
Tabel 12. Rata – rata penggunaan pupuk usahatani kopi Kecamatan Ulu Belu pada 2017 – 2020.....	44
Tabel 13. Rata – rata penggunaan herbisida usahatani kopi Kecamatan Ulu Belu pada 2017 – 2020.....	46
Tabel 14. Penyusutan peralatan usahatani kopi Kecamatan Ulu Belu.....	48
Tabel 15. Jumlah produksi, rata – rata harga dan pendapatan usahatani kopi Kecamatan Ulu Belu pada 2017 – 2020.....	49
Tabel 16. Rata – rata analisis usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu tahun 2017 – 2020 dalam satu hektar.....	51

Tabel 17. Produktivitas usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu pada 2017 – 2020	54
Tabel 18. Pendapatan <i>on farm</i> per tahun di Kecamatan Ulu Belu.....	55
Tabel 19. Pendapatan <i>off farm</i> petani responden kurun waktu 2017 – 2020.....	56
Tabel 20. Rata – rata pendapatan <i>non farm</i> pertahun di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus tahun 2017 – 2020.....	57
Tabel 21. Biaya Pokok Produksi Usahatani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus tahun 2017 - 2020.....	58
Tabel 22. Kontribusi Pendapatan di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka pemikiran “Analisis Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus.....	20
Gambar 2. Batas – batas wilayah Kecamatan Ulu Belu.....	30
Gambar 3. Pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus pada 2017 - 2020.....	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi arabika dan robusta. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (2018), hasil produksi kopi Indonesia pada 2017 mencapai 0,67 juta ton. Sebesar 0,63 juta ton hasil produksi berasal dari perkebunan rakyat dengan luas lahan kopi sebesar 1,20 juta hektar dari total luas lahan kopi Indonesia sebesar 1,25 juta hektar. Hal ini berarti banyak petani yang menjadikan budidaya kopi sebagai sumber pendapatannya. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2018), jumlah petani kopi di Indonesia pada 2017 sebanyak 1,77 juta petani. Oleh karena itu, komoditas kopi merupakan komoditas yang penting bagi Indonesia.

Tingkat produksi kopi Indonesia yang cukup tinggi membuat Indonesia mampu mengekspor kopi ke negara lain. Pada 2017 nilai ekspor komoditas kopi mencapai US\$1,2 miliar. Nilai ekspor ini berkontribusi sebesar 32% dari total nilai ekspor komoditas di sektor pertanian Indonesia. Jumlah kopi yang diekspor Indonesia pada 2017 mencapai 0,47 juta ton. Sebagai salah satu komoditas ekspor Indonesia, kegiatan ekspor kopi berkontribusi sebagai penghasil devisa bagi negara (BPS, 2019).

Kopi dapat diolah menjadi bahan baku berbagai olahan makanan, minuman dan kecantikan. Kopi yang diolah menjadi berbagai olahan untuk konsumsi masyarakat dapat memberikan nilai tambah. Konsumsi kopi pada 2017 sebesar 1,042 kg/kapita/tahun. Jumlah konsumsi kopi pada 2018 meningkat, yakni sebesar 1,052 kg/kapita/tahun. Hal ini berarti konsumsi perkapita meningkat

sebesar 0,95% pertahun (Kementerian Pertanian, 2019). Peningkatan ini terjadi karena budaya minum kopi saat ini sedang menjadi *trend*. Budaya minum kopi dapat diminati berbagai kalangan tidak hanya di warung kopi tetapi saat ini banyak cafe kopi yang menjajakan aneka minuman kopi.

B. Rumusan Masalah

Produktivitas sebuah usahatani berkaitan erat dengan biaya dan penerimaan. Apabila biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani tinggi maka produktivitas usahatani kopi semakin rendah. Produktivitas usahatani kopi yang tinggi akan mempengaruhi biaya per kilogram kopi yang semakin rendah. Biaya per kilogram kopi ini biaya disebut dengan biaya pokok produksi. Biaya pokok produksi yang rendah akan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan.

Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di dunia. Akan tetapi, besar produktivitas kopi Indonesia masih berada di bawah negara penghasil kopi yang lain. Produktivitas Indonesia pada 2017 sebesar 0,54 ton/ha. Jumlah ini relative kecil dengan luas lahan kopi Indonesia yang cukup luas. Jika dibandingkan dengan negara penghasil kopi terbesar kedua yaitu Vietnam yang hanya memiliki luas lahan kopi sebesar 0,65 juta hektar, tetapi memiliki produktivitas 2 - 3 ton dalam satu hektar. Indonesia hanya bisa memproduksi 500 – 700 kg/ha. Jika Indonesia mampu meningkatkan produktivitasnya, maka besar kemungkinan Indonesia mampu naik peringkat dalam penghasil kopi terbesar di dunia.

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra penghasil kopi di Indonesia. Provinsi Lampung berada pada urutan ke-2 dengan jumlah produksi sebesar 0,12 juta ton dari produksi total Indonesia sebesar 0,67 juta ton pada tahun 2017. Luas areal tanaman kopi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 0,17 juta hektar. Produktivitas usahatani di Lampung yaitu sebesar 0,70 ton/ha (BPS,2018).

Menurut BPS (2019), Kabupaten Tanggamus sebagai kabupaten penghasil kopi terbesar kedua di Provinsi Lampung menyumbang sebesar 29,2% dari seluruh produksi kopi di Provinsi Lampung. Produksi kopi Kabupaten Tanggamus pada 2017 sebesar 31,35 ribu ton. Luas areal perkebunannya sebesar 41,42 ribu hektar dan produktivitas sebesar 0,76 ton/ha. Data produksi dan produktivitas kopi di tiap kecamatan di Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi dan produktivitas kopi per-kecamatan Kabupaten Tanggamus, pada 2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Luas (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Persentase (%)
1	Ulu Belu	10.288	10.757	0,96	32,82
2	Sumberejo	3.258	3.572	0,91	10,39
3	Talang Padang	2.690	2.304	1,17	8,58
4	Wonosobo	2.216	2.179	1,02	7,07
5	Semaka	2.210	1.450	1,52	7,05
6	Cukuh Balak	1.344	580	2,32	4,29
7	Limau	1.320	1.090	1,21	4,21
8	Gisting	1.143	1.277	0,90	3,65
9	Gunung Alip	1.065	1.180	0,90	3,40
10	Air Naningan	1.062	10.735	0,10	3,39
11	Bandar Negeri Semuong	736	689	1,07	2,35
12	Pematang Sawa	710	1.144	0,62	2,27
13	Bulok	680	1.198	0,57	2,17
14	Kelumbayan	539	455	1,18	1,72
15	Kelumbayan Barat	537	650	0,83	1,71
16	Pulau Panggung	385	483	0,80	1,23
17	Kota Agung Timur	365	729	0,50	1,16
18	Pugung	328	396	0,83	1,05
19	Kota Agung	275	326	0,84	0,88
20	Kota Agung Barat	195	222	0,88	0,62
Kabupaten Tanggamus		31.346	41.416	0,96	5,00

Sumber : BPS 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Ulu Belu merupakan kecamatan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Tanggamus. Kontribusi produksi kopi di Kecamatan Ulu Belu merupakan kontribusi tertinggi dibandingkan kecamatan

lain di Kabupaten Tanggamus. Kontribusi produksi kopi di Kecamatan Ulu Belu sebesar 38,82% dari total produksi kopi di Kabupaten Tanggamus. Rata – rata kontribusi produksi di Kabupaten Tanggamus sebesar 5%.

Produktivitas Kecamatan Ulu Belu lebih rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Tanggamus. Produktivitas tertinggi berada di Kecamatan Cukuh Balak yaitu sebesar 2,32 sedangkan produktivitas Kecamatan Ulu Belu sebesar 0,96. Sebagai sentra produksi kopi di Kabupaten Tanggamus dalam segi produktivitas, Kecamatan Ulu Belu masih berada di bawah dibandingkan dengan kecamatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

1. Berapa produktivitas lahan kopi?
2. Berapa biaya pokok produksi usahatani kopi?
3. Berapa pendapatan usahatani kopi?
4. Berapa kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga?

C. Tujuan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus secara spesifik tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui produktivitas lahan kopi
2. Mengetahui biaya pokok produksi kopi
3. Mengetahui pendapatan usahatani kopi
4. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian produktivitas, biaya pokok produksi, dan pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dapat dijadikan rekomendasi untuk peningkatan produktivitas kopi, penurunan biaya pokok produksi, dan peningkatan pendapatan usahatani kopi di wilayah penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Kopi

Kopi merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan menjadi sumber devisa bagi negara. Kopi yang banyak dikenal ada empat kelompok yaitu kopi robusta, kopi arabika, kopi ekselsa dan kopi liberika. Kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jenis kopi arabika dan kopi robusta. Menurut Rahardjo(2017), tanaman kopi termasuk dalam genus *Coffea* dengan famili Rubiaceae. Famili tersebut memiliki banyak genus, yaitu *Gardenia*, *Ixora*, *Cinchona* dan *Rubia*. Genus *Coffea* mencakup 70 spesies, tetapi hanya 2 spesies yang banyak ditanam di seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu kopi arabika (*Coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora var. robusta*). Sistem taksonomi kopi secara lengkap sebagai berikut.

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
Subkingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi : Spermatophyta (Tumbuhan penghasil biji)
Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas : Magnoliopsida (Tumbuhan berkeping dua atau dikotil)
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Rubiales
Famili : Rubiaceae (Suku kopi – kopian)
Genus : *Coffea*

Spesies : *Coffea sp.*

Menurut Panggabean (2019), tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik apabila faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pemeliharaannya dapat dioptimalkan oleh petani dengan baik. Setiap daerah memiliki varietas dan klon unggul yang berbeda – beda. Suatu klon unggul di suatu daerah belum tentu dapat tumbuh dengan optimal apabila ditanam di daerah lainnya. Syarat pertumbuhan kopi secara umum terdiri dari varietas unggul atau klon yang unggul, tanah, iklim, ketinggian tempat, dan pemeliharaan.

Tanaman kopi membutuhkan waktu 3 tahun dari saat perkecambahan sampai menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi. Kegiatan penanaman kopi merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan budidaya kopi. Penanaman kopi terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan lahan, persiapan bibit dan penanaman tanaman kopi.

a. Persiapan lahan

Persiapan lahan untuk kebun kopi dilakukan dengan cara membersihkan lahan dari semak – semak terutama pada jalur atau baris kopi. Persiapan selanjutnya yaitu penanaman penayang kopi baik tanaman penayang yang bersifat sementara maupun yang bersifat tetap. Tanaman penayang tetap tanaman kopi adalah tanaman yang digunakan sebagai penayang tanaman kopi sepanjang tahun. Contoh tanaman penayang tetap yaitu lamtoro dan gamal. Tanaman penayang sementara kopi merupakan tanaman penayang tanaman kopi yang masih muda. Contoh tanaman penayang sementara yaitu *Moghania macrophylla*, *Crotalaria spp.*, *Theprosia candida*, *Stylosanthes spp.*, dan tanaman pangan semusim. Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan lubang tanam, biasanya dilakukan pada akhir musim penghujan saat air tanah masih cukup basah sehingga mudah dalam pengerjaannya. Ukuran

lubang tanam berkisar 40 cm x 40 cm x 40 cm sampai dengan 60 cm x 60 cm x 60 cm tergantung pada kondisi fisik tanah.

b. Persiapan bibit

Bibit kopi yang dipersiapkan untuk ditanam terdiri atas bibit semaian, setek, dan sambungan. Kebutuhan waktu persiapan masing – masing bibit kopi diperlukan waktu yang berbeda. Bibit yang baik untuk ditanam adalah yang belum membentuk cabang primer.

c. Penanaman tanaman kopi

Bibit kopi yang telah siap tanam diangkut dari tempat pembibitan secara hati – hati agar tidak rusak. Saat penanaman, akar tunggang yang tertalu panjang dipotong sesuai dengan ukuran lubang tanam. Jarak tanam kopi robusta yaitu 2,5 m x 2,5 m sehingga dalam 1 ha jumlah populasi kopi robusta sebanyak 1.600 pohon. Jarak tanam kopi arabika adalah 2 m x 2 m sehingga jumlah tanaman dalam 1 ha sebanyak 2.500 pohon. Penanaman baru maupun penanaman ulang bibit kopi merupakan investasi jangka panjang sehingga diperlukan persiapan dan pengawasan yang baik (Rahardjo, 2017).

Proses budidaya kopi setelah dilakukan penanaman adalah perawatan. Perawatan tanaman kopi terdiri dari pemangkasan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman.

a. Pemangkasan

Manfaat dan fungsi pemangkasan umumnya adalah agar pohon kopi tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi yang baru, mempermudah masuknya cahaya, mempermudah pengendalian hama dan penyakit dan dapat dilakukan selama panen sambil menghilangkan cabang-cabang yang tidak produktif, cabang liar maupun yang sudah tua. Terdapat dua macam

sistem pemangkasan, yaitu pemangkasan berbatang tunggal (single stem) dan pemangkasan berbatang ganda (multiple stem). Kedua sistem tersebut dapat dibedakan tiga macam pemangkasan yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan produksi (pemangkasan pemeliharaan), dan pemangkasan rejuvinasi (peremajaan) (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2010).

b. Pemupukan tanaman kopi

Pemupukan tanaman kopi merupakan kegiatan penambahan bahan organik dan anorganik ke dalam tanah dengan tujuan untuk menyediakan unsur – unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman kopi. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014 (2014), Manfaat pemupukan yaitu memperbaiki kondisi dan daya tahan tanaman terhadap perubahan lingkungan yang ekstrim, seperti kekeringan dan pembuahan terlalu lebat (over bearing), meningkatkan produksi dan mutu hasil, dan mempertahankan stabilitas produksi yang tinggi

c. Pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi

Hama, penyakit tanaman, dan gulma merupakan salah satu penyebab penurunan produktivitas kopi. Menurut Rahardjo (2017) hama yang umumnya menyerang tanaman kopi yaitu penggerek buah kopi (PBKo), penggerek cabang, penggerek cabang merah, kutu dompolan (kutu putih), kutu hijau dan kutu cokelat, serta nematode parasit. Penyakit utama yang menyerang tanaman kopi meliputi penyakit karat daun, bercak daun cercospora, jamur nupas, busuk buah dan cabang, jamur akar cokelat dan penyakit rebah batang bibit kopi.

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (2010), pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi perlu dilakukan agar tanaman kopi dapat tumbuh sehat dan menghasilkan produksi yang

maksimal. Pengendalian hama penyakit tanaman ini berbeda – beda tergantung pada jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman kopi. Contoh pengendalian yang dilakukan di antaranya.

- 1) Hama penggerek buah kopi, yaitu *Hypothenemus hampei* Untuk pengendalian disarankan melakukan pengaturan naungan agar pertanaman tidak terlalu gelap, atau penggunaan parasitoid *Cephalonomia stephanoderis* ataupun menggunakan tanaman yang masak serentak seperti USDA 762 untuk arabika dan BP 234 dan BP 409
- 2) Kutu dompolan atau kutu putih *Planococcus citri*, yang disarankan dikendalikan dengan pengaturan naungan maupun cara kimia dengan insectisida propoksur (poxindo 50 WP).
- 3) Kutu hijau (*Coccus viridis*) atau kutu coklat (*Saesetia coffeae*), pengendalian yang disarankan dengan pemeliharaan dan pemupukan yang berimbang atau cara kimia menggunakan tepung Sividol atau Karbaril) maupun penyemprotan insektisida (Anthio 330n EC).
- 4) Karat daun, dikendalikan dengan menanam tanaman tahan (misal S 795) serta pemangkasan dan pemupukan agar tanaman cukup kuat dan bugar serta menggunakan cara kimiawi dengan fungisida kontak (misal Cupravit OB21 dll).
- 5) Bercak daun, dikendalikan dengan pemberian naungan yang cukup tapi pertanaman tidak lembab serta cara kimiawi dengan penyemprotan Bavistin 50 WP dll.
- 6) Penyakit rebah batang, dikendalikan dengan pengaturan naungan agar cukup sinar matahari ataupun menyemprot pembibitan dengan Delsene MX 200

2. Konsep Biaya

Biaya (*cost*) dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan sumberdaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagian akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk

memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang. Informasi biaya yang dikeluarkan seseorang untuk menghasilkan suatu barang penting untuk diketahui, karena biaya merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan(Witjaksono,2006).

Biaya memiliki pengertian yang berbeda dengan beban (*expense*). Biaya diartikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Beban dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba dan sebagainya (Widilestariningtyas, Anggadini, dan Firdaus, 2012).

Menurut Rahardja dan Manurung (2014), Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu biaya total (*total cost*), biaya tetap (*fix cost*), dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, contohnya biaya barang modal, gaji pegawai, bunga pinjaman, sewa gedung kantor. Biaya tetap akan tetap dikeluarkan dalam jumlah yang sama meskipun tidak melakukan kegiatan produksi. Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total secara matematis dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$TC = FC + VC \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- TC = biaya total (*total cost*)
- FC = biaya tetap (*fix cost*)
- VC = biaya variabel (*variabel cost*)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harganya (harga

produk tersebut), sedangkan biaya produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah faktor produksi dengan harganya (harga faktor produksi tersebut). Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain (Soekartawi, 1995) :

- 1) Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- 3) Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan produksi.

4. Usahatani

Usahatani merupakan usaha di bidang pertanian yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Suratiyah (2006), Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor – faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik - baiknya. Usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan untuk menghasilkan bahan pangan saat ini berkembang menjadi berbagai komoditi. Usahatani dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu corak dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

1). Corak dan sifat

Menurut corak dan sifat usahatani dibagi menjadi dua yakni komersial dan *subsistence*. Usahatani komersial memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani *subsistence* hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

2). Organisasi

Menurut organisasi usahatani dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

- a. Usahatani individual, ialah usahatani yang seluruh proses dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarga mulai dari perencanaan, mengolah tanah, hingga pemasaran.
- b. Usahatani kolektif ialah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuntungan.
- c. Usaha kooperatif ialah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemanenan hasil, dan pembuatan saluran.

3). Pola

Menurut pola usahatani dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.
- b. Usahatani tidak khusus ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama – sama tetapi dengan batas yang tegas.
- c. Usahatani campuran ialah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usahatani secara bersama – sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contohnya tumpang sari dan mina padi.

Usahatani yang produktif atau efisien yaitu usahatani yang memiliki produktivitas yang tinggi, umumnya dikatakan bagi usahatani yang bagus. Produktivitas merupakan penggabungan antara konsep efisiensi fisik (efisiensi usaha) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Kapasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga dan modal yang diberikan sehingga memberikan hasil

produksi bruto yang sebesar – besarnya pada tingkat teknologi tertentu (Hanafie, 2010).

4.1. Biaya Usahatani

Menurut Suratiyah (2006), Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat – alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta saran produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan usahatani yaitu:

1. Faktor internal berupa umur petani, pendidikan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, luas lahan dan modal.
2. Faktor eksternal berupa input (ketersediaan, harga) dan output (permintaan , harga).
3. Faktor manajemen.

Menurut Mulyadi (1991), biaya pokok produksi merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya pokok produksi digunakan sebagai penentu harga penjualan. Oleh karena itu, perhitungan biaya pokok produksi penting untuk dilakukan. Perhitungan biaya pokok produksi bertujuan untuk :

- a. memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai,
- b. menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri,
- c. menilai penghematan dari proses produksi,
- d. menilai barang yang masih dikerjakan, dan
- e. penetapan yang terus-menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Biaya dan produksi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Produksi berbicara tentang nilai fisik penggunaan faktor produksi, biaya

mengukurnya dengan uang. Dalam menentukan biaya pokok produksi terdapat dua metode yaitu menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

a. Metode *full costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. Metode *variabel costing*

Metode *variabel costing* merupakan metode penentuan biaya pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel (Widilestariningtyas, Anggadini, dan Firdaus, 2012).

Hubungan antara biaya produksi dan produktivitas kopi berbanding terbalik, yaitu biaya akan lebih rendah jika produktivitasnya tinggi. Biaya pokok produksi kopi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi kopi dalam satu kilogram. Faktor yang mempengaruhi biaya pokok produksi adalah biaya total produksi dan output yang dihasilkan. Biaya pokok produksi merupakan harga terendah yang dapat ditetapkan petani agar tetap berproduksi meskipun dengan keuntungan sama dengan nol. Biaya ini juga dapat dijadikan acuan harga yang seharusnya digunakan petani saat harga kopi dipasar turun agar petani memperoleh pendapatan dan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengetahui berapa biaya pokok produksi usahatannya.

4.2. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produk. Pendapatan merupakan penerimaan yang sudah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima. Hal ini yang dimaksud dengan produktivitas.

Produktivitas adalah hubungan antara jumlah barang dan atau jasa yang dihasilkan serta faktor – faktor yang dipakai untuk memproduksinya. Produktivitas pertanian dapat diartikan sebagai output atau keluaran per unit lahan, modal, waktu curahan tenaga kerja, energi, air, unsur hara dan sebagainya (Hanafie, 2010). Usahatani yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sebaliknya jika tingkat produktivitas rendah maka pendapatan yang diterima petani.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu mengenai analisis biaya pokok produksi, pendapatan dan analisis yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu kopi untuk mendukung penelitian ini. Terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang berjudul Analisis Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kelompok Unit Bersama (KUB) Mawar Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dengan penelitian terdahulu. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode analisis, komoditas yang digunakan, dan tujuan penelitian. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada komoditas yang digunakan dan penulis menambahkan penggunaan selang kepercayaan. Perbedaan tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu yaitu di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Berikut beberapa hasil penelitian mengenai analisis biaya pokok dan pendapatan usahatani kopi yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang disajikan pada Tabel 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Ova Lestari yang berjudul “Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Kopi (*Coffea Sp*) di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus” yang menganalisis usahatani dan efisiensi pemasaran kopi menggunakan metode kuantitatif pendapatan, R/C ratio dan margin pemasaran. Hasil penelitian ini yaitu R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa usahatani kopi layak untuk diusahakan dan menguntungkan. Pembentukan harga kopi pada tingkat petani adalah secara tawar menawar berdasarkan harga yang berlaku di daerah tersebut, petani tidak menerapkan sistem hedging untuk produknya. Saluran pemasaran kopi di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus adalah petani ke pedagang ke pengumpul, lalu pedagang besar dan eksportir. Pemasaran kopi di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus belum efisien, walaupun pangsa produsen mencapai lebih dari 80 persen, tapi Rasio Profit Margin (RPM) pada setiap lembaga pemasaran tidak menyebar secara merata.

Penelitian tentang biaya pokok produksi telah dilakukan oleh peneliti lain akan tetapi komoditasnya berbeda. Salah satu penelitian biaya pokok dan pendapatan dilakukan oleh Hikemly Ardikha M. Tarigan berjudul “Analisis Biaya pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus pada Kelompok Ternak Maju Jaya di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)” menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (Biaya Pokok Produksi, Penerimaan usaha) dan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Usaha susu kambing peranakan etawa pada kelompok ternak Maju Jaya merupakan unit usaha yang menguntungkan. Tingkat keuntungan pertahun yang dihasilkan peternak sebesar Rp15.184.500,00 atas biaya tunai dan Rp 297.658,00 atas biaya total dengan populasi kambing indukan rata-rata 0,84 Satuan Ternak (ST) dari 1,40 Satuan Ternak (ST) kambing populasi. Pangsa pendapatan susu dalam total pendapatan sebesar 59,22%. Biaya pokok produksi susu kambing peranakan etawa sebesar Rp 14.860/liter. Komponen terbesar dari biaya pokok produksi adalah biaya pakan dengan

persentase 58,94%, biaya tenaga kerja dalam keluarga 31,94%, dan biaya bunga modal sebesar 9,09%.

Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi dan penuntun dalam penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis biaya pokok produksi, pendapatan usahatani dan kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga. Kemudian penulis pula menggunakan selang kepercayaan untuk melihat batas atas dan bawah dari harga yang ditentukan, dengan harapan agar dapat membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan harga kopi untuk petani sehingga pendapatan usahatani kopi ditingkat petani dapat meningkat dan petani kopi menjadi sejahtera

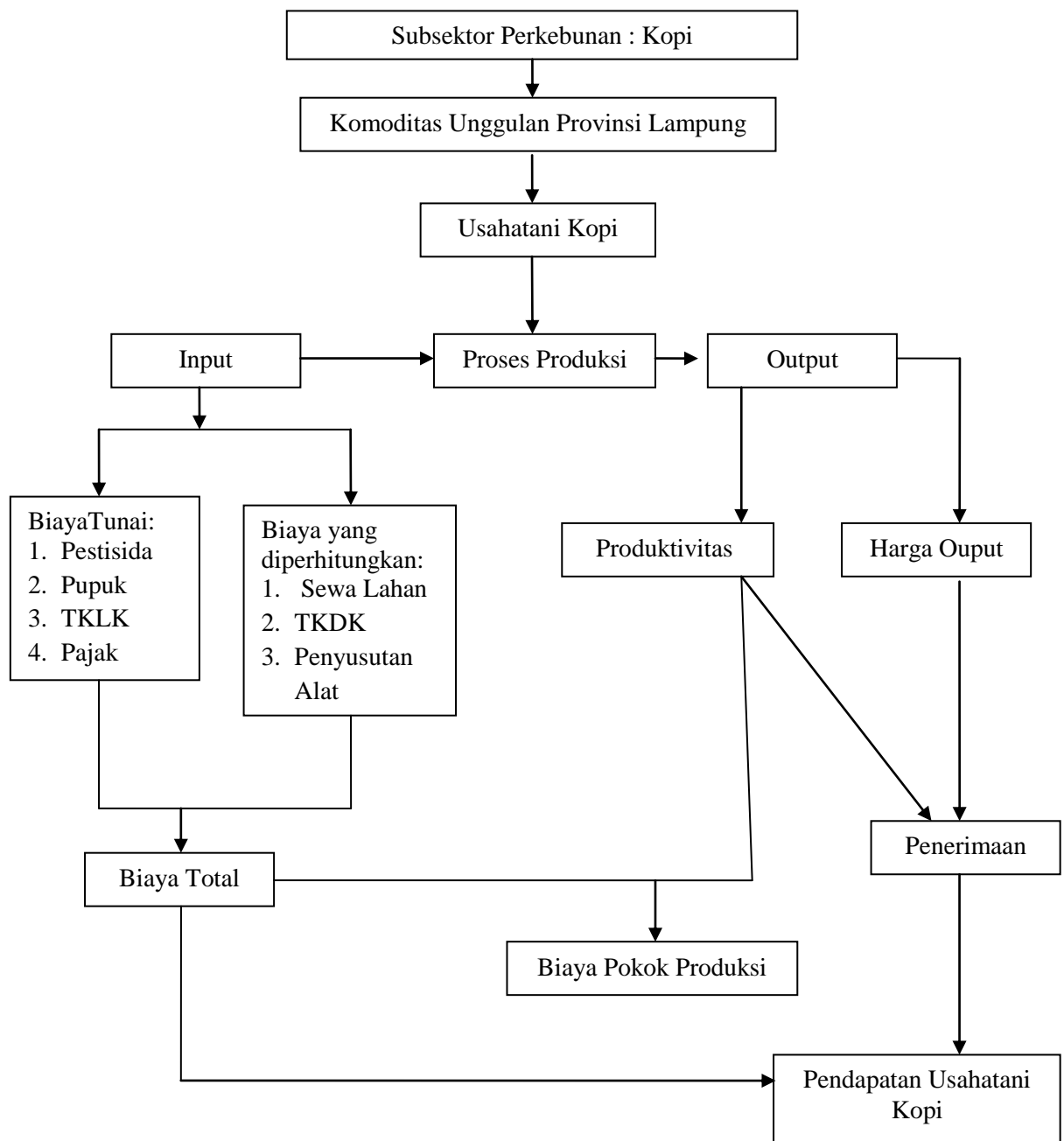
C. Kerangka Pemikiran

Kopi merupakan tanaman yang banyak dibudayakan di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di dunia. Provinsi Lampung menjadi penghasil kopi terbesar kedua setelah Sumatera Selatan. Beberapa penelitian mengenai usahatani kopi telah dilakukan.

Proses produksi merupakan kegiatan utama dalam usahatani. Proses produksi dapat dilaksanakan apabila komponen produksi (input) tersedia. Input produksi terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari pestisida, pupuk, tenaga kerja luar keluarga, dan pajak. Biaya yang diperhitungkan terdiri dari sewa lahan, tenaga kerja dalam keluarga, dan penyusutan alat. Penjumlahan antara biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan sama dengan biaya total produksi. Biaya pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output (hasil produksi).

Perhitungan biaya pokok produksi berperan penting dalam penyajian informasi ringkas dan akurat bagi pemilik usahatani. Hasil perhitungan tersebut akan berpengaruh terhadap penentuan untung tidaknya seorang petani dalam melakukan usahatannya. Jika biaya pokok produksi dapat lebih kecil dari harga yang didapatkan petani berarti usahatani kopi bisa dikatakan menguntungkan. Biaya pokok yang lebih rendah dibandingkan harga jual kopi berarti petani mendapatkan pendapatan atas usahatannya.

Penjualan hasil produksi dengan harga tertentu oleh petani menghasilkan penerimaan kotor. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seorang petani termasuk dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Penerimaan diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani. Secara rinci, kerangka pemikiran dalam penelitian analisis biaya pokok produksi dan pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran “Analisis Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus”

III.METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode pengambilan data dari suatu populasi dengan mengambil beberapa sampel. Menurut Widi (2006), Metode survei biasanya menggunakan penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu daerah atau kelompok. Pengumpulan data yang diperlukan pada metode ini menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan wawancara.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Biaya pokok produksi kopi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani kopi untuk melakukan usahatani kopi. Biaya pokok produksi dapat dihitung dengan membagi biaya total yang dikeluarkan untuk produksi kopi dengan output yang dihasilkan (Rp/kg).

Pendapatan usahatani adalah sejumlah uang yang diterima petani dari hasil penjualan produk atau jasanya kepada pelanggan. Pendapatan dapat diartikan juga sebagai sejumlah uang yang diterima petani setelah dikurangi dengan jumlah pengeluaran (Rp).

Usahatani kopi adalah suatu organisasi produksi yang dilakukan oleh petani untuk mengelola faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian.

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang menggunakan (menggabungkan) beberapa faktor produksi (input) yang ada sebagai upaya menciptakan suatu produk, baik itu barang maupun jasa yang memiliki manfaat bagi konsumen.

Input produksi kopi adalah unsur – unsur pokok yang diperlukan untuk melakukan usahatani kopi. Penggunaan input yang baik dan efisien dapat meningkatkan hasil produksi kopi.

Output produksi kopi adalah hasil yang diperoleh petani kopi setelah melakukan kegiatan usahatani.

Biaya tunai adalah pengeluaran tunai usahatani yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan kegiatan usahatani dari mulai pengolahan tanah hingga panen.

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang dibebankan kepada usahatani untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga, penyusutan alat – alat pertanian, dan biaya imbalan sewa lahan serta digunakan untuk menghitung berapa besarnya keuntungan kerja petani jika sewa lahan dan nilai tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan (Rp).

Biaya total adalah hasil penjumlahan antara biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan(Rp).

Harga output adalah nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok tertentu dan tempat tertentu.

Penerimaan adalah segala pendapatan yang diperoleh petani kopi dari hasil penjualan hasil produksinya. Penerimaan total diperoleh dengan mengalikan jumlah seluruh hasil produksi dengan harga jual per kg, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/thn).

Produktivitas adalah hubungan antara biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dengan hasil produksi. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk maka akan semakin tinggi produktivitas.

C. Lokasi Penelitian, Waktu Pengambilan Data dan Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu sentra kopi di Provinsi Lampung dan Kecamatan Ulu Belu merupakan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Tanggamus. Populasi yang diambil adalah petani kopi yang tanamannya sudah menghasilkan dalam empat tahun terakhir.

Berdasarkan hasil pra survei, Desa Ngarip dan Desa Gunung Sari memiliki petani kopi terbanyak, yaitu 795 petani di Desa Ngarip, dan 363 petani di Desa Gunung Sari. Populasi petani kopi di dua desa tersebut sebanyak 1.158 petani. Penentuan sampel didapat berdasarkan teori Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”. Pembagian sampel secara proposional digunakan rumus:

$$na = \frac{Na}{Nab} \times nab \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

na = Jumlah sampel per desa
nab= Jumlah sampel keseluruhan

Na = Jumlah petani per des
 Nab = Jumlah populasi keseluruhan
 Penentuan sampel di Desa Ngarip:

$$na = \frac{795}{1158} \times 64 = 50$$

Penentuan sampel di Desa Gunung Sari:

$$na = \frac{363}{1158} \times 64 = 14$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden yang akan digunakan untuk penelitian ini sebanyak 64 responden. Sebanyak 50 responden berasal dari Desa Ngarip dan sebanyak 14 responden berasal dari Desa Gunung Sari. Teknik pengambilan sampel digunakan metode *simple random sampling*. Metode ini memberikan peluang yang sama kepada seluruh petani di desa yang telah dipilih sebagai tempat penelitian. Karakteristik responden yang dijadikan sampel adalah petani kopi yang berada di Desa Ngarip dan Desa Gunung Sari, sudah berusahatani kopi minimal 5 tahun, tanaman kopinya sudah menghasilkan dalam 4 tahun terakhir. Waktu pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani kopi dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder didapatkan dari instansi atau lembaga yang terkait dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topic penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua, dan ketiga yaitu untuk mengetahui biaya pokok produksi, pendapatan usahatani

kopi, dan kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga. Analisis data yang digunakan sebagai berikut

1. Produktivitas

Produktivitas merupakan hubungan antara input yang digunakan untuk melakukan usahatani dengan output yang dihasilkan. Ukuran keberhasilan produksi hanya dipandang dari sisi output maka produktivitas dipandang dari dua sisi sekaligus, yaitu : sisi input dan sisi output. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas berkaitan dengan efisiensi penggunaan input dalam memproduksi output (barang dan jasa). Produktivitas merupakan rasio antara masukan (input) dan keluaran (output). Karena merupakan rasio (perbandingan) maka dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output (ton)}}{\text{Input (ha)}}$$

2. Biaya Pokok Produksi

Biaya pokok produksi merupakan hasil pembagian dari biaya total yang dikeluarkan untuk produksi dengan output yang dihasilkan. Biaya total berasal dari jumlah biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai terdiri dari biaya untuk bibit, pestisida, pupuk, tenaga kerja luar keluarga, dan pajak. Biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya untuk lahan (milik pribadi), tenaga kerja dalam keluarga, dan penyusutan alat. Secara matematis biaya pokok produksi dapat dilihat dari persamaan berikut.

$$\text{BP} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

BP = Biaya Pokok (Rp/kg)
 TC = Biaya Total (Rp/kg)

Y = Produksi (Rp/kg)

Biaya pokok produksi penting diketahui agar dapat menentukan harga jual yang sesuai sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi petani. Biaya pokok yang telah didapat kemudian dilakukan perhitungan rata – rata biaya pokok dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\overline{BP} = \frac{\sum_{i=1}^n BP_i}{n} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

\overline{BP} = Rata – rata biaya pokok (Rp/kg)

BP_i = Biaya pokok untuk responden ke-i (Rp/kg)

n = Jumlah Responden

Rata – rata biaya pokok yang telah didapatkan akan memiliki nilai *error*, sehingga perlu dilakukan perhitungan menggunakan selang kepercayaan dengan taraf nyata sebesar 95 % dengan α sebesar 5% (Walpole,2017).

Secara matematis selang kepercayaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\overline{BP} - t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} < \overline{BP} < \overline{BP} + t_{\alpha/2} \frac{s}{\sqrt{n}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

\overline{BP} = Rata – rata biaya pokok (Rp/kg)

s = Simpangan baku (Rp/kg)

α = Taraf nyata 5%

n = Jumlah responden

3. Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui pendapatan yang diterima petani kopi di Kecamatan Ulu Belu dalam kurun waktu satu tahun. Dengan asumsi tidak ada inflasi dan dianggap nilai uang tidak banyak berubah.

Metode analisis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pendapatan atas biaya tunai = Penerimaan – Biaya tunai.....(7)

Pendapatan atas biaya total = Penerimaan – Biaya total.....(8)

Keterangan:

Penerimaan (Rp)	= Produksi(kg) x harga (Rp/kg)
Biaya tunai (Rp)	= Biaya tunai yang dikeluarkan
Biaya yang diperhitungkan (Rp)	= Biaya tidak tunai yang dikeluarkan
Biaya total(Rp)	= Biaya tunai + Biaya yang diperhitungkan

4. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan terdiri dari tiga jenis yaitu pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm*, dan pendapatan *non farm*. Menganalisis pendapatan usahatani kopi dan pendapatan keluarga di Kecamatan Ulu Belu dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$Prt = P \text{ on-farm} + P \text{ off-farm} + P \text{ non-farm}.....(9)$

Keterangan :

Prt	= Pendapatan rumah tangga petani kopi per tahun
$P \text{ on-farm}$	= Pendapatan dari usahatani kopi dan usahatani lain
$P \text{ off-farm}$	= Pendapatan dari luar usahatani
$P \text{ non-farm}$	= Pendapatan dari luar pertanian

Kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menghitung pendapatan usahatani (pendapatan *on farm*) dibagi dengan pendapatan rumah tangga petani yang dapat dirumuskan sebagai berikut;

$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani Kopi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%.....(10)$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas usahatani kopi di Kecamatan Ulu Belu pada 2017 hingga 2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu 0,68 ton/ha pada 2017, 0,76 ton/ha pada 2018, 0,93 ton/ha pada 2019 dan 1,45 ton/ha pada 2020. Rata – rata produktivitas selama 4 tahun sebesar 0,95 ton/ha.
2. Biaya pokok produksi per kilogram kopi di Kecamatan Ulu Belu pada 2017 sebesar Rp14.476,19/kg, pada 2018 sebesar Rp13.735,42/kg, pada 2019 sebesar Rp12.015,40/kg dan Rp9.359,10/kg pada 2020. Nilai R/C ratio pada 2017 – 2020 didapatkan R/C ratio lebih dari satu yaitu pada 2017 sebesar 1,44, pada 2018 sebesar 2,10, pada 2019 sebesar 1,73 dan pada 2020 sebesar 2,49. Berdasarkan nilai R/C tersebut dapat dikatakan bahwa usahatani kopi di wilayah Ulu Belu pada 2017 – 2020 menguntungkan.
3. Rata – rata pendapatan usahatani kopi per hektar di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus pada 2017 berdasarkan biaya tunai sebesar Rp6,82 juta, berdasarkan biaya total sebesar Rp4,20 juta, pada 2018 berdasarkan biaya tunai sebesar Rp9,99 juta berdasarkan biaya total sebesar Rp7,97 juta, pada 2019 berdasarkan biaya tunai sebesar Rp10,13 juta berdasarkan biaya total sebesar Rp7,50 juta, dan pada 2020 berdasarkan biaya tunai sebesar Rp19,55 juta dan berdasarkan biaya total sebesar Rp16,95 juta.
4. Kontribusi pendapatan usahatani kopi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus pada 2017 sebesar 72,70%, pada 2018 sebesar 71,78%, pada 2019 sebesar 74,27% dan pada 2020 sebesar 79,98%.

B. Saran

1. Saran yang dapat diberikan untuk pemerintah adalah sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan petani kopi di wilayah Ulu Belu dengan melakukan pembinaan dan bantuan dalam pembiayaan usahatani kopi, karena menurut petani wilayah Ulu Belu peran pemerintah masih kurang terutama di bidang pembinaan. Pembinaan yang ada berasal dari perusahaan – perusahaan swasta bukan berasal dari pemerintah.
2. Saran bagi petani wilayah penelitian adalah untuk lebih mengoptimalkan proses pasca panen seperti penjemuran dan melakukan sortasi agar mendapatkan harga kopi yang lebih tinggi apabila kualitas kopi lebih baik, dan bagi petani wilayah lain untuk meniru teknik sambung pucuk yang dilakukan petani wilayah penelitian karena sudah terbukti mampu meningkatkan produktivitas kopi.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pendapatan usahatani kopi yang tergabung kedalam koperasi dan yang tidak tergabung kedalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amartasari, M., A.Hudoyo, dan A. Soelaiman. 2019. Analisis Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Padi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Seputih Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/59244/18/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 25 Februari 2020.
- Amir, N.H., E. Rasmikayati, dan B.R. Saefudin. 2017. Analisis Usahatani Kopi di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Mahasiswa*. Vol 4(3) : 472 – 279. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfogaluh/article/view/813>. Diakses pada 5 Oktober 2019.
- Asmadi, N., A.E.Loho, dan J.R.D.Lumingkewas.2019. Analisis Harga Pokok Produksi Kopi pada Pt. Fortuna Inti Alam di Desa Maumbi Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. *Jurnal Agrirud*. Vol 1(2): 201 – 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/agrirud/article/view/24456>. Diakses pada 5 Oktober 2019.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistika Kopi Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/20/71e7ada61b13e59be0b1bf80/statistik-kopi-indonesia-2017.html>. Diakses pada 6 Oktober 2019.
- _____. 2019. *Statistika Perdagangan Luar Negeri Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta. <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/05/17703cb88c5ef84820141f9f/statistik-perdagangan-luar-negeri-indonesia-ekspor--2018--jilid-i.html>. Diakses pada 13 November 2019.
- _____. 2019. *Provinsi Lampung dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung. <https://lampung.bps.go.id/publication/2018/08/16/8a37f460958edf158a0314de/provinsi-lampung-dalam-angka-2018.html>. Diakses pada 24 Oktober 2019.

- _____. 2018. *Kabupaten Tanggamus dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. Tanggamus.
<https://tanggamuskab.bps.go.id/publication/2018/08/16/8c3e22c251e8f5282ce8dbc9/kabupaten-tanggamus-dalam-angka-2018.html>. Diakses pada 24 Oktober 2019.
- Dea,A., R.H, Ismono dan A, Suryani. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Berdasarkan Waktu Tanam dan Karakteristik Pemasaran Ubi Kayu di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA* Vol 8 (4): 641-648. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4709>. Diakses pada 3 Desember 2021.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Statistik Perkebunan Indonesia (Kopi) 2017 – 2019. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Dwi, R,A., R.H, Ismono dan A, Nugraha. 2015. Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, dan Prospek Pengembangan Agroindustri Marning di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIIA* Vol 3(2): 157-164. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1034>. Diakses pada 3 Desember 2021.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Andi offset. Yogyakarta.
- Lestari, O., A.I.Hasyim, dan E, Kasymir.2017. Analisis Usahatani dan Efisiensi Pemasaran Kopi (*Coffea Sp*) di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JIIA*. Vol 5 (1): 1 – 8. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1668/1494>. Diakses pada 24 Februari 2020.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Outlook Kopi 2018*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/483-outlook-kopi-2018>. Diakses pada 7 November 2019.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2019. *Buletin Konsumsi Pangan*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
<http://epublikasi.pertanian.go.id/download/file/519-buletin-konsumsi-pangan-s2-2019>. Diakses pada 7 November 2019.
- Mansi, A.,A, Hudoyo, dan A, Soelaiman. 2018. Analisis Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/55644/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 25 Februari 2020.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Universitas Madjah Mada. Aditya Media. Yogyakarta.

- Nanang,A, S., I, Syafi'i dan Y, Haryanti. 2015. Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus di Desa Sumberwringin Kabupaten Bondowoso). *Skripsi*. Universitas Jember. Jember.
- Panggabean, E. 2019. *Buku Pintar Kopi*. Agro Media Pusaka. Jakarta.
- Purwaningsih, R., A, Hudoyo, dan A. Soelaiman. 2018. Analisis Pendapatan dan Biaya Pokok Produksi Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/55567/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 25 Februari 2020.
- Rafika, T., S, Widjaya dan A, Suryani. 2019. Usahatani, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat. *JIIA Vol 7 (2): 149-156*.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3374/0>. Diakses pada 2 Desember 2021.
- Rahardja,P, dan M.Manurung. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi dan Mikroekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardjo, P. 2017. *Berkebun Kopi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L. T. Sunaryanto, dan D. S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.Depok.
- Tania, R., S. Widjaya, dan A. Suryani. 2019. Usahatani, Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat. *JIIA*. Vol 7 (2): 149 – 156.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/3374/2576>.
 Diakses pada 26 Februari 2020.
- Thamrin, S. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. *Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan*. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.Sulawesi Selatan. *Jurnal Agric*. Vol 6(1-2) : 1 – 6.
<https://ejournal.uksw.edu/agric/article/download/197/181>.Diakses pada 5 Oktober 2019

- Tarigan, H.A.M., W.A. Zakaria, dan A.Nugraha. 2019. Analisis Biaya pokok Produksi dan Pendapatan Usaha Susu Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus pada Kelompok Ternak Maju Jaya di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur). *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/58240/1/ABSTRAK.pdf>. . Diakses pada 25 Februari 2020.
- Walpole, R. 2017. *Pengantar Statistika*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Widilestariningtyas,O., S.D, Anggadini, dan D.W, Firdaus. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Widi,R.K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian* . Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Witjaksono, A. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yanti, D.A., A.Hudoyo, dan A. Soelaiman. 2020. Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) terhadap Produktivitas, Biaya Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
<http://digilib.unila.ac.id/61625/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada 25 Februari 2020.